

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bersadar pembahasan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya tentang akurasi arah kiblat masjid di Kecamatan Gunungkencana, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara masyarakat dalam penentuan arah kiblat di Kecamatan Gunungkencana menggunakan metode taqribi yaitu metode pengukuran secara perkiraan dengan menggunakan alat bantu yang bervariasi yaitu dari 51 masjid yang diteliti terdapat 26 atau 50,99% masjid yang menggunakan alat bantu Kompas, sebanyak 12 atau 23,53% masjid yang menggunakan tongkat istiwa, sebanyak 6 atau 11,76% masjid yang menggunakan bayangan matahari, dan sebanyak 7 atau 13,72% masjid yang menggunakan perkiraan arah barat. Dari sini terlihat bahwa masyarakat di kecamatan Gunungkencana pada umumnya menggunakan alat bantu Kompas.
2. Mayoritas arah kiblat di wilayah kecamatan Gunungkencana tidak akurat, walaupun dalam penelitian ini penulis telah

berikan toleransi dalam penyimpangan yaitu sebesar  $-1^\circ$  sampai  $+1^\circ$  dari arah yang telah ditentukan yaitu 25,5 barat ke utara. Dari 51 masjid yang penulis teliti hanya terdapat 8 masjid atau 15,7% yang akurat arah kiblatnya, dan 38 masjid atau 74,5% tidak akurat. Sedangkan arah kiblat yang akurat dalam toleransi sebanyak 5 masjid atau 9,8%.

Berdasarkan dari alat bantu pengukuran dalam penentuan arah kiblat di kecamatan Gunungkencana, dari 26 masjid yang menggunakan Kompas hanya 8 masjid yang akurat arah kiblatnya, dari 12 masjid yang menggunakan tongkat istiwa hanya 4 masjid yang masuk dalam golongan akurat, dari 6 masjid yang menggunakan bayangan matahari saat *rashdul kiblat* hanya 1 masjid yang akurat.

## **B. Saran**

Dalam peneliiian ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang berhubungan dengan keakuratan arah kiblat kepada pihak-pihak terkait.

1. Kepada kepada KUA Kecamatan Gunungkencana dan Kanwil Kementrian Agama Kab. Lebak khususnya serta Kanwil-kanwil lain pada umumnya, hendaknya mempraktekan penerapan

penghitungan falakiah dalam menentukan arah kiblat dan memberikan petunjuk secara langsung yaitu dengan turun langsung ke lapangan pada saat pengukuran arah kiblat masjid.

2. Kepada pengurus masjid, maupun masyarakat apabila merasa ragu dengan ketepatan arah kiblatnya, diharapkan bertanya kepada Lembaga-lembaga yang mengerti dan bisa memberikan sarannya, seperti Kantor Urusan Agama atau Kanwil Kementerian Agama yang berada diwilayah masing-masing.